Merajut Asa, Menjawab Harapan

Program Pengembangan Ekonomi

Nurul dan Siti telah menginspirasi para perempuan di sekitarnya agar bisa berdaya dan mandiri secara ekonomi melalui Program Perempuan Indonesia Merajut (PRIMA).

Siti Nurul Hidayati harus berpikir keras semenjak suaminya kehilangan pekerjaan. Ia mencari alternatif usaha demi membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Sama halnya dengan perempuan asal Desa Karangtinoto, Tuban, Siti Wedok Lestari. Dia hanya mengandalkan pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun, keadaan berubah setelah keduanya mengikuti pelatihan merajut. Ini adalah bagian dari Program Perempuan Indonesia Merajut (PRIMA) yang digagas ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) dan SKK Migas. Tujuannya untuk mendorong perempuan agar bisa berdaya dan mandiri secara ekonomi. Dalam pelaksanaannya, EMCL bekerja sama dengan Yayasan Sri Sasanti Indonesia (YSSI).

Berkat ketekunan selama mengikuti PRIMA, kini keduanya menjadi ahli dalam membuat produk rajut. Tidak sekadar pelatihan, PRIMA juga turut membuka akses pasar. YSSI memfasilitasi kerja sama dengan perusahaan yang bisa membeli produk rajut hasil karya peserta program.

"Dengan bahan baku dari Yogyakarta, produk rajutan kami semuanya diproduksi secara manual, tidak dengan mesin. Satu produk satu hari saja, sudah bagus," ucap Nurul. Bersama kelompoknya di Bojonegoro, mereka kian gigih berusaha. Hingga puncaknya, Nurul mendapat pesanan dari perusahaan di Yogyakarta sebanyak 600 produk rajutan. "Awalnya, kami sempat ragu dapat mencapai target yang diharapkan. Namun, kegigihan para anggota kelompoklah yang membuat kami berani menerima pesanan dalam jumlah lebih besar," ujarnya bangga.

Siti menambahkan bahwa dari pesanan besar itu, juga ditambah pesanan langsung, kelompoknya di Tuban dapat meraup keuntungan hingga Rp23,5 juta dalam sebulan. "Program ini sungguh membantu perekonomian kami. Kebutuhan rumah tangga sehari-hari jadi bisa tercukupi," kata Siti.

Membuktikan sendiri peluang tersebut, mereka pun mengajak para perempuan di sekitarnya untuk bergabung dalam PRIMA. "Saat ini lebih dari 200 perempuan bergabung di kelompok rajut ini. Alhamdulillah, kami semakin berkembang. Terima kasih EMCL, SKK Migas dan YSSI," ungkap Nurul. Saat ini, Nurul dan Siti bertindak sebagai pelatih dan pengendali mutu dari produk rajutan mereka.

Sejak 2018, program PRIMA memfasilitasi lebih dari 500 perempuan di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban dalam bidang kerajinan rajut. Para perajut tersebut bahkan telah mendapatkan penyalur di pasaran. Sampai saat ini, lebih dari 26.000 panel rajutan telah diproduksi, dengan penghasilan total sekitar Rp693 juta. Tidak hanya itu, dari penjualan langsung, para perajut di dua kabupaten tersebut juga mampu meraup omzet lebih dari Rp100 juta.

Program PRIMA juga membekali peserta dengan keterampilan motivasi diri, komunikasi, dan kemampuan interpersonal lainnya. Dengan demikian, peserta bukan hanya terampil secara teknis namun juga maju dalam pemikiran dan kecerdasan sosial.

Berkat ketekunan dan kegigihan para anggota kelompok, pada tahun 2021 EMCL berhasil mendapatkan penghargaan Indonesia Sustainable Development Goals Award (ISDA) atas kontribusinya dalam pencapaian Pemberdayaan Ekonomi dan Keuangan bagi Perempuan dengan kategori Platinum.

"Program ini telah memungkinkan perempuan di masyarakat untuk maju dan mandiri secara ekonomi. Terima kasih ExxonMobil!"

Untuk informasi lebih lanjut:

@exxonmobil_id exxonmobil_id ExxonMobil Indonesia

Situs web www.exxonmobil.co.id | **Surel** contact.indonesia@exxonmobil.com

Sept 2022